

HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS III MIN JEJERAN BANTUL TAHUN AJARAN 2015/2016

Laelatul Badriah dan Rani Ayu Sholicha
PGMI STIA Alma Ata Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kreativitas guru dan lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa kelas III. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan desain penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas III dan seluruh siswa kelas III. Teknik acak yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik acak sederhana (simple random sampling) dengan sistem undian. Sampel penelitian diambil sebanyak 50% dari jumlah populasi dari seluruh siswa, sehingga hasil dari pengambilan sampel tersebut sejumlah 55 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial, dalam analisis inferensial menggunakan korelasi product moment. Untuk menguji hipotesis korelasi variabel x dan y menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kreativitas guru dan lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa dalam kategori cukup kuat. Hasil tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan statistik dengan koefisien korelasi dan analisis regresi, dimana terdapat korelasi antara $R_{y \cdot x_1 \cdot x_2}$ sebesar 0,450 pada taraf signifikan 5% dengan sampel sebanyak 55 siswa. Nilai r hitung $>$ nilai r tabel yaitu $0,450 > 0,266$ pada taraf signifikansi 5% dengan kategori cukup kuat.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of creativity of teachers and the learning environment to the students' activity grade III. This type of research using quantitative approach, while the design of this research using correlational research. The population in this study are all teachers and all students of class III. Random techniques used in this sampling technique is simple random sampling (simple random sampling) by a lottery system. Samples were taken as much as 50% of the total population of all students, so that the results of this sampling number of 55 students. The data collection is done by the questionnaire method and documentation. Data analysis technique used is descriptive and inferential analysis, the inferential analysis using product moment correlation. To test the hypothesis of correlation of variables x and y using SPSS version 16.0. The results showed the relationship between the creativity of teachers and the learning environment of the activity of students in a category is strong enough. These results evidenced from the results of statistical calculation with correlation coefficients and regression analysis, where there is a correlation between $R_{y \cdot x_1 \cdot x_2}$ of 0.450 at significance level of 5% with a sample of 55 students. Value r count $>$ r table value is $0.450 > 0.266$ at a significance level of 5% with strong enough category.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang penting bagi suatu negara, karena maju dan mundurnya suatu negara tidak terlepas dari peran pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kecakapan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Wiji Sumarno dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, mengartikan

bahwa “Pendidikan adalah tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak.” Artinya, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dunia pendidikan tidak pernah lepas dari peran seorang guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina

anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah.

Secara sadar atau tidak, semua perilaku guru dalam proses pendidikan dan bahkan di luar proses pendidikan akan ditiru oleh siswanya. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru harus berpandangan luas dan memiliki kreatifitas yang tinggi.

Salah satu hal yang menunjukkan seseorang itu kreatif adalah memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau memanfaatkan hal-hal yang ada untuk dikombinasikan sehingga memperoleh sesuatu yang baru.

Demikian pula seorang guru, guru harus mampu memanfaatkan berbagai bahan di sekitarnya sebagai sarana pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar atau memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan maksimal dan siswa tidak mudah bosan.

Selain guru yang kreatif, lingkungan belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang lengkap dengan sarana dan prasarana yang memadai tentunya akan lebih memudahkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugasnya dengan baik. Sebaliknya, akan ada hambatan dalam proses belajar apabila lingkungan belajar tidak layak untuk dijadikan tempat pembelajaran.

Lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar dibedakan menjadi tiga golongan, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut sangatlah mendukung dan berperan besar dalam membangun motivasi belajar dan keaktifan peserta didik serta berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

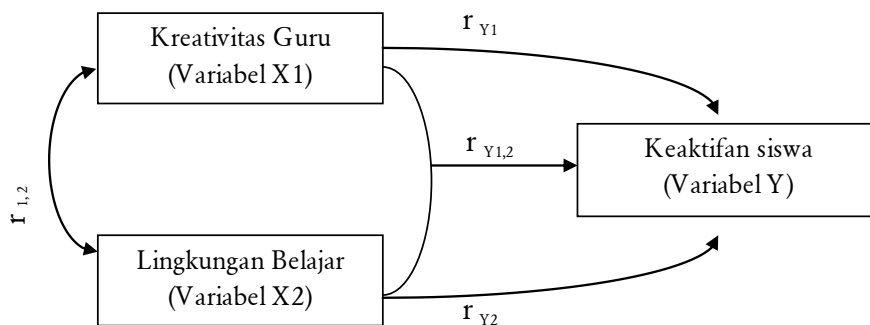
Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berupa nilai atau ditentukan dengan melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan di sini bukan sekedar aktif atau ramai berlarian di dalam kelas, namun keaktifan yang berkualitas, yang ditandai dengan respon siswa, banyak pertanyaan

atau jawaban, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan keaktifan siswa dalam belajar maka hasil belajar siswa akan memuaskan. Selain itu pembelajaran yang aktif dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju atau fokus terhadap proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN) Jejeran Bantul yang dilakukan pada empat kelas paralel terhadap guru serta siswa khususnya kelas III, di dalam proses belajar mengajar masih terdapat guru yang menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media sehingga siswa terkesan lebih pasif, bahkan terlihat ada siswa yang asik berbincang dengan siswa lain, jarang ada siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan saat guru menjelaskan materi. Saat diberi latihan soal siswa lebih sering bertanya sehingga terlihat bahwa siswa kurang memahami dengan materi yang telah dijelaskan. Di samping itu terdapat guru yang telah menggunakan metode yang membuat siswa aktif. Siswa diminta untuk mencari jawaban sendiri dan guru bertindak sebagai fasilitator dan membantu saat siswa mengalami kesulitan. Dengan metode ini siswa terlihat lebih aktif dibanding dengan penggunaan metode ceramah.

Di sini terlihat bahwa guru yang kreatif dalam memilih metode dan melakukan variasi dalam menjelaskan materi kepada siswa akan lebih mendorong siswa untuk bertindak aktif. Sebaliknya guru yang kurang kreatif dan terpaku pada satu metode khususnya ceramah serta tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi tersampainya materi yang kurang maksimal dan membuat siswa menjadi lebih pasif.

Selain kreativitas guru, dalam menentukan kondisi lingkungan belajar khususnya ruang kelas dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar. Lingkungan belajar yang kurang kondusif membuat siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Dari wawancara yang penulis lakukan terhadap salah satu guru kelas 3C Bapak Syamsul Huda, penataan ruang atau tata letak bangku siswa disusun sesuai dengan materi dan metode yang dipilih oleh guru sehingga



Gambar 2. Desain Penelitian Hubungan Kreativitas Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Keaktifan Siswa

terdapat perubahan terhadap posisi tempat duduk yang membuat siswa tidak merasa bosan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Siti Sofiyah guru kelas 3D, penyusunan tempat duduk disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Namun pada kelas 3D Ibu Sofi lebih membebaskan siswa untuk mengatur letak tempat duduk sehingga kondisi lingkungan belajar yang disusun dengan keinginan siswa diharap dapat memicu keaktifan dan semangat siswa dalam belajar.

Namun demikian, selain tata letak bangku siswa, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan sekolah, kebersihan lingkungan belajar, sempitnya ruang kelas, panasnya suhu dalam kelas juga dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap lingkungan belajar siswa di sekolah, MIN jejeran Bantul memiliki 2 kampus. Kampus satu yaitu sekolah utama yang terletak di Jalan Imogiri Timur dan kampus 2 terletak di daerah Demangan. Ruang kelas III terletak di kampus 2 yang kondisi sarana dan prasarana sekolah masih belum lengkap. Seperti tidak adanya ruang perpustakaan, tidak adanya ruang laboratorium, dan lain-lain. Oleh karena itu, lingkungan belajar harus diciptakan seoptimal mungkin agar siswa merasa nyaman dan betah untuk mengikuti pelajaran. Kondisi yang demikian akan membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Semakin siswa antusias dalam proses pembelajaran disitu siswa akan terdorong untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Artinya, dalam penelitian ini banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Suharsimi Arikunto mengemukakan penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel. Penelitian ini mengkaji hubungan kreativitas guru (X1) dan lingkungan belajar (X2) sebagai variabel bebas dengan keaktifan siswa (Y) sebagai variabel terikat yang dapat digambarkan pada Gambar 2.

Subyek penelitian yang dijadikan penelitian adalah guru dan siswa kelas III MIN Jejeran Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru kelas III yang berjumlah 4 orang dan siswa kelas III MIN Jejeran Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 109 siswa.¹

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportioned Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan tingkatan dalam populasi.² Pengambilan sampel didasarkan pada subyek

¹Hasil observasi kelas 3 MIN Jejeran pada hari Jum'at- Sabtu tanggal 11-12 September 2015

²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,..... hlm.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kreativitas Guru, Lingkungan Belajar dan Keaktifan Siswa

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kreativitas guru	1. guru memberikan kesempatan siswa untuk memilih cara belajarnya sendiri	1,2		2
	2. Guru mengembangkan aktivitas kelas	3,4,5,6,7,8		6
	3. Guru menilai pelaksanaan tugas atau kegiatan siswa	9,10		2
Lingkungan belajar siswa (sekolah)	1. Lingkungan Fisik	1,2	3	3
	2. Lingkungan Sosial	4,5		2
	3. Lingkungan Akademis	6		1
Keaktifan siswa	1. <i>Listening Activities</i>	1	2	2
	2. <i>Oral Activities</i>	3,6		2
	3. <i>Emotional Activities</i>	4	5	2
	4. <i>Mental Activities</i>	7	8	2
	5. <i>Writing Activities</i>	9		1
	Jumlah	21	4	25

dalam penelitian ini lebih dari 100 (seratus) orang, maka penulis mengambil 50% dari keseluruhan siswa kelas III. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar sapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.³

Teknik acak yang dilakukan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan sampling acak sederhana yaitu peneliti mengambil 50% hasil dari pengambilan sampel adalah 55 siswa. Dengan melakukan undian seperti cara yang sudah umum dikenal.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Berdasarkan penelitian ini variabel penelitian terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel

terikat.⁵ Variabel bebas pada penelitian ini adalah kreativitas guru (X1) dan lingkungan belajar (X2)

2. Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang menjadi sebab akibat adanya variabel bebas.⁶ Keaktifan siswa (Y) menjadi variabel terikat pada penelitian ini.

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data metode Angket dan metode dokumentasi. Sedangkan Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁷

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah dokumentasi dan angket/ kuesioner. Angket yang akan digunakan adalah angket tertutup berjumlah 25 soal. Adapun kisi-kisinya seperti pada Tabel 2.

Angket yang disebarakan kepada responden terdiri atas 4 alternatif jawaban. Adapun pemberian skor dari setiap jawabannya sebagai berikut:

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah.....*, hlm. 112

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2006), hlm. 39

⁵*Ibid.*, hlm. 19

⁶*Ibid.*, hlm. 19

⁷*Ibid.*, hlm. 136

Tabel 3. Skor Angket Hubungan Kreativitas Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Keaktifan Siswa

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (S)	4	1
Kadang-kadang (K)	3	2
Jarang (J)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Instrumen penelitian dalam keabsahannya dilakukan dengan cara pengujian validitas dan reliabilitas.⁸

Uji Validitas Instrumen

Data dikatakan valid apabila data tersebut terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁹ Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson:¹⁰

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

x : skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

y : skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$: jumlah variabel x

$\sum y$: jumlah variabel y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

$\sum xy$: jumlah hasil kali dari x dan y

n : jumlah responden

Adapun perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0* dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut valid.

b. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut tidak valid.

R hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item- total correlation*.

Setelah melakukan penyebaran uji coba angket sebanyak 35 pernyataan maka diperoleh data uji coba. Dan berdasarkan hasil rekapitulasi terdapat 10 pernyataan yang tidak valid, sehingga untuk penelitian hanya digunakan 25 butir pernyataan.

Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach'a Alpha* untuk menguji reliabilitas instrumen, sebab jenis datanya yaitu data interval yang diperoleh melalui angket.

Rumus *Cronbach'a Alpha*¹¹

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum ab^2}{a^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum ab^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$a^2 t$ = Varian total

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford, yaitu:¹²

Tabel 5. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0.00 \leq r \leq 0.20$	Sangat Rendah
$0.20 \leq r \leq 0.40$	Rendah
$0.40 \leq r \leq 0.60$	Sedang/ Cukup
$0.60 \leq r \leq 0.80$	Tinggi
$0.80 \leq r \leq 1.00$	Sangat Tinggi

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan bantuan komputer dengan program

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 173

⁹Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 348

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.....*, hlm. 146

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 208

¹²Irwanto, *Komputasi Data Statistik Untuk Penelitian, (Pengolahan dan Analisis Data Penelitian dengan Ms Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 9

SPSS versi 16.0. butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{alpha} > r$ tabel maka reliabel.
- b. Jika $r_{alpha} < r$ tabel maka tidak reliabel.

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan program SPSS versi 16.0. didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0.974	25

Pada 25 butir pernyataan yang diberikan dengan tingkat signifikansi 5% dan $r_{alpha} = 0.974$; ini berarti $r_{alpha} > r$ tabel yaitu 0,266 dan koefisien reliabilitasnya berada pada $0.80 \leq 0.974 \leq 1.00$, berarti termasuk kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut telah *reliabel* dan dapat disebarluaskan kepada responden sebagai instrumen penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu analisis *deskriptif* dan *inferensial*. Analisis *deskriptif* yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan (pengujian hipotesis) yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹³ Teknik analisis *inferensial* yaitu teknik analisis data yang dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan menguji hipotesis.¹⁴ Dalam analisis *inferensial*, digunakan teknik analisis *Product moment*, dengan rumus:¹⁵

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 208

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 208

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.....*, hlm. 146

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

x : skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

y : skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$: jumlah variabel x

$\sum y$: jumlah variabel y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

$\sum xy$: jumlah hasil kali dari x dan y

n : jumlah responden

Karena dalam penelitian ini terdapat dua *variabel independent* maka untuk menguji hipotesis digunakan korelasi ganda (*multiple correlation*) dengan menggunakan rumus:¹⁶

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1.x_2}$: Korelasi antara variabel dengan secara bersama-sama dengan variabel y

r_{yx_1} : Korelasi Product Moment antara dengan y

r_{yx_2} : Korelasi Product Moment antara dengan y

$r_{x_1x_2}$: Korelasi Product Moment antara dengan

Untuk menguji hipotesis korelasi variabel x dan y menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Kuat lemahnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan dengan pedoman berikut:

Tabel 7. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi¹⁷

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

¹⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 257

Untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi simultan antar variabel dapat diketahui dengan rumus $R^2 \times 100\%$.¹⁸

Ketentuan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: H_0 ditolak apabila harga r hitung kurang dari r tabel, H_0 diterima apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, dengan taraf kesalahan 5 %.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : = 0$

$H_a : \neq 0$ (= simbol yang menunjukkan kuatnya hubungan)

Artinya:

H_0 : tidak adanya hubungan antara kreativitas guru dan lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa di MIN Jejeran.

H_a : adanya hubungan antara kreativitas guru dan lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa di MIN Jejeran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Data penelitian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer *SPSS versi 16.0*. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 11. Analisis Deskriptif Statistik Kreativitas Guru, Lingkungan Belajar dan Keaktifan Siswa

Variabel	Kreativitas Guru	Lingkungan Belajar	Keaktifan Siswa
N	55	55	55
Luas Sebaran Nilai	15	13	21
Nilai Terendah	25	10	16
Nilai Tertinggi	39	22	36
Rata-rata Hitung	31.95	16.11	28.42
Standar Deviasi	2.825	2.740	4.184

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden adalah 55 siswa, untuk variabel kreativitas guru memiliki luas sebaran nilai 15, nilai terendah 25, nilai tertinggi 39, rata-rata hitung/ *Mean* sebesar 31.95, dan standar deviasinya yaitu 2.825.

¹⁸Riduwan dkk, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 91

Untuk variabel lingkungan belajar memiliki luas sebaran nilai 13, nilai terendah 10, nilai tertinggi 22, rata-rata hitung/ *Mean* sebesar 16.11, dan standar deviasinya yaitu 2,740.

Selanjutnya, untuk variabel keaktifan siswa memiliki luas sebaran nilai 21, nilai terendah 16, nilai tertinggi 36, rata-rata hitung/ *Mean* sebesar 28.42, dan standar deviasinya yaitu 4.184.

Kreativitas Guru

Guru memberikan kesempatan siswa untuk memilih cara belajar

Tanggapan dari siswa kelas III MIN Jejeran terhadap indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Guru Memberikan Kesempatan Siswa untuk Memilih Cara Belajar

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frek	Persentase (%)
Positif	1, 2	Selalu	38	34.55 %
		Kadang-kadang	64	58.18 %
		Jarang	0	0 %
		Tidak pernah	8	7.27 %
Jumlah			110	100 %

Tabel 12 menunjukkan bahwa 58.18% responden menjawab kadang-kadang guru memberikan kesempatan siswa untuk memilih cara belajarnya sendiri yaitu dengan cara belajar mandiri maupun belajar berkelompok. Guru biasanya memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan menyesuaikan mata pelajaran serta materi yang sedang diberikan kepada siswa.

Guru mengembangkan aktivitas kelas

Tanggapan dari siswa kelas III MIN Jejeran terhadap indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Guru Mengembangkan Aktivitas Kelas

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	3, 4, 5, 6, 7, 8	Selalu	135	40.91 %
		Kadang-kadang	143	43.33 %
		Jarang	41	12.43 %
		Tidak pernah	11	3.33 %
Jumlah			330	100 %

Tabel di atas menunjukkan 43.33% responden menjawab kadang-kadang guru mengembangkan aktivitas kelas meliputi penggunaan alat peraga dalam menjelaskan materi, menyampaikan materi dengan cara yang menarik sehingga materi mudah

Tabel 14. Guru Menilai Pelaksanaan Tugas Atau Kegiatan Siswa

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	9, 10	Selalu	51	46.36 %
		Kadang-kadang	43	39.09 %
		Jarang	6	5.45 %
		Tidak pernah	10	9.10 %
Jumlah			110	100 %

dimengerti, mengajak siswa bernyanyi/yel-yel agar pembelajaran menyenangkan, menegur saat ada siswa yang ramai, memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi serta memberi pekerjaan rumah untuk siswa.

Penggunaan alat peraga digunakan untuk mempermudah siswa dalam menerima materi yang diajarkan serta menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Guru mengajak siswa bernyanyi atau yel-yel dalam pembelajaran. Biasanya guru mengajak siswa menyerukan yel-yel diawal pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar dan ditengah pembelajaran apabila guru melihat siswa bosan dalam pembelajaran. Guru juga menegur siswa saat ada yang ramai supaya tidak mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Pemberian hadiah kepada siswa dilakukan oleh guru supaya siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terkadang guru memberi hadiah apabila terdapat siswa yang memperoleh nilai tertinggi.

Guru menilai pelaksanaan tugas atau kegiatan siswa

Tanggapan dari siswa kelas III MIN Jejeran terhadap indikator ini seperti pada Tabel 14.

Berdasarkan Tabel 14. 46.36% responden menjawab selalu yaitu guru selalu menilai dan memberikan catatan perbaikan terhadap tugas yang telah diselesaikan siswa. Pemberian penilaian dilakukan agar guru mengetahui seberapa besar keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru biasanya langsung memberikan nilai kepada siswa. Apabila terdapat siswa yang memiliki nilai kurang, guru meminta siswa untuk melakukan perbaikan.

Dari ketiga indikator di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru memiliki nilai persentase nilai tertinggi sebagai berikut:

Tabel 15. Persentase Kreativitas Guru

Indikator	Jawaban	Persentase
a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih cara belajarnya	Kadang-kadang	58,18 %
b. Guru mengembangkan aktivitas kelas	Kadang-kadang	43,33%
c. Guru menilai pelaksanaan tugas/ kegiatan siswa	Selalu	46.36%

Variabel kreativitas guru dapat dikelompokkan dalam 5 patokan kategori sesuai dengan norma skala lima sebagai berikut:

- Sangat tinggi
 $Mean + 1.5 SD = 31.95 + (1.5 \times 2.825) = 36.1875$
 (Dibulatkan menjadi 36)
- Tinggi
 $Mean + 0.5 SD = 31.95 + (0.5 \times 2.825) = 33,3625$
 (Dibulatkan menjadi 33)
- Sedang
 $Mean - 0.5 SD = 3195 - (0.5 \times 2.825) = 30,5375$
 (Dibulatkan menjadi 30)
- Rendah
 $Mean - 1.5 SD = 31.95 - (1.5 \times 2.825) = 27,7125$
 (Dibulatkan menjadi 27)
- Sangat rendah

Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 16. Kategori Kreativitas Guru

Kategori	Rentangan Skor	Pembulatan
Sangat Tinggi	36.19 – 39.00	36 – 39
Tinggi	33.36 – 36.18	33 – 35
Sedang/Cukup	30.54 – 33.35	30 – 32
Rendah	27.71 – 30.53	27 – 29
Sangat Rendah	25.00 – 27.70	25 – 26

Berdasarkan kategori tersebut, data variabel kreativitas guru siswa kelas III MIN Jejeran Bantul yaitu sebagai berikut:

Tabel 17. Rekapitulasi Kategori Kreativitas Guru

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	8	14.54 %
2	Tinggi	23	41.82 %
3	Sedang/Cukup	17	30.91 %
4	Rendah	6	10.91 %
5	Sangat Rendah	1	1.82 %
Total		55	100 %

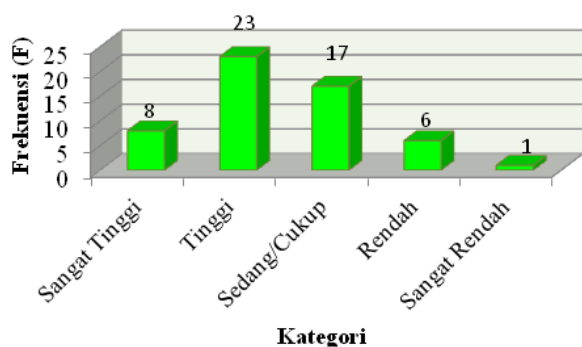
Mean (nilai rata-rata) kreativitas guru MIN Jejeran Bantul adalah 31.95. Nilai tersebut jika diinterpretasikan pada tabel 19, maka kreativitas guru kelas III MIN Jejeran berada pada kategori sedang/cukup. Apabila disesuaikan dengan

Tabel 18. Lingkungan Fisik

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	1, 2	Selalu	6	5.45 %
		Kadang-kadang	39	35.45 %
		Jarang	50	45.45 %
		Tidak pernah	15	13.65 %
		Jumlah	110	100 %
Negatif	3	Selalu	7	12.73 %
		Kadang-kadang	15	27.27 %
		Jarang	7	12.73 %
		Tidak pernah	26	47.27 %
		Jumlah	55	100 %

hasil angket siswa maka kreativitas guru masuk pada kategori tinggi. Adapun persentasenya sebagaimana pada tabel di atas yakni sebanyak 23 siswa atau sebesar 41.82% dari jumlah responden secara keseluruhan yang berjumlah 55 siswa.

Adapun penyajian data dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 3. Grafik Kreativitas Guru**

Lingkungan Belajar Siswa

Lingkungan Fisik

Tanggapan dari siswa kelas III MIN Jejeran terhadap indikator ini adalah seperti pada Tabel 18.

Tabel 18 menunjukkan bahwa pada pernyataan positif 45,45% responden menjawab jarang menggunakan lingkungan fisik sekolah yaitu siswa jarang menggunakan sarana dan prasarana sekolah, dalam konteks ini adalah mengunjungi perpustakaan sekolah dikarenakan perpustakaan terdapat di MIN Jejeran kampus 1 sedangkan kelas III berada di kampus 2. Selain itu sekolah jarang mengadakan kerja bakti untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sekolah mengadakan kerja bakti saat terdapat kegiatan-kegiatan khusus misalnya diadakannya lomba antar kelas, sebelum ujian

semester, sebelum penerimaan rapot atau sebelum liburan semesteran. Sedangkan untuk pernyataan lingkungan fisik yang berbentuk negatif yaitu lingkungan sekolah bising dengan adanya kendaraan yang lewat menunjukkan 47,27% responden menjawab tidak pernah. Artinya bahwa lingkungan sekolah tidak bising/ cukup tenang sehingga suasana sekolah kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Semua itu karena letak kelas III berada di sekeliling sawah atau tidak dekat dengan jalan raya.

Lingkungan sosial

Tanggapan dari siswa kelas III MIN Jejeran terhadap indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Lingkungan Sosial

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	4, 5	Selalu	34	30.91 %
		Kadang-kadang	44	40 %
		Jarang	11	10 %
		Tidak pernah	21	19.09 %
Jumlah			110	100 %

Lingkungan sosial meliputi relasi antara siswa dengan siswa dan relasi antara siswa dengan guru atau staf sekolah. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 40% responden menjawab kadang-kadang. Artinya siswa kadang-kadang bermain dengan siswa lain di lapangan sekolah, selebihnya siswa sering menghabiskan waktu istirahat di dalam kelas. Terkadang siswa berbincang dengan guru atau staf sekolah di luar jam pelajaran. Siswa biasanya menceritakan kegiatannya di rumah atau menceritakan perilaku teman-temannya saat berada di sekolah maupun di rumah.

Lingkungan Akademis

Tanggapan dari siswa kelas III MIN Jejeran terhadap indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Lingkungan Akademis

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	6	Selalu	13	23.63 %
		Kadang-kadang	29	52.72 %
		Jarang	8	14.55 %
		Tidak pernah	5	9.10 %
Jumlah			55	100 %

Lingkungan akademis dalam penelitian ini adalah suasana kegiatan belajar mengajar. Dari tabel diatas 52,72% responden menjawab kadang-kadang yaitu siswa terkadang menjaga ketenangan kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa kadang-kadang ramai di dalam kelas. Namun ramainya siswa masih dapat dikondisikan oleh guru.

Dari ketiga indikator di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki nilai persentasi tertinggi sebagai berikut:

Tabel 21. Persentase Lingkungan Belajar

Indikator	Jawaban	Persentase
a. Lingkungan Fisik	Kadang-kadang	45.45 %
b. Lingkungan Sosial	Kadang-kadang	40 %
c. Lingkungan Akademis	Kadang-kadang	52.72 %

Variabel lingkungan belajar dapat dikelompokkan dalam 5 patokan kategori sesuai dengan norma skala lima sebagai berikut:

- Sangat tinggi
 $Mean + 1.5 SD = 16.11 + (1.5 \times 2.740) = 20.22$
 (Dibulatkan menjadi 20)
- Tinggi
 $Mean + 0.5 SD = 16.11 + (0.5 \times 2.740) = 17.48$
 (Dibulatkan menjadi 17)
- Sedang
 $Mean - 0.5 SD = 16.11 - (0.5 \times 2.740) = 14.74$
 (Dibulatkan menjadi 14)
- Rendah
 $Mean - 1.5 SD = 16.11 - (1.5 \times 2.740) = 12$
 (Dibulatkan menjadi 12)
- Sangat rendah

Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 22. Kategori Lingkungan Belajar

Kategori	Rentangan Skor	Pembulatan
Sangat Tinggi	20.22 – 22.00	20 – 22
Tinggi	17.48 – 20.21	17 – 19
Sedang/Cukup	14.74 – 17.47	14 – 16
Rendah	12.00 – 14.73	12 – 13
Sangat Rendah	10.00 – 12.00	10 – 11

Berdasarkan kategori tersebut, data variabel lingkungan belajar kelas III MIN Jejeran Bantul dapat dilihat pada Tabel 23.

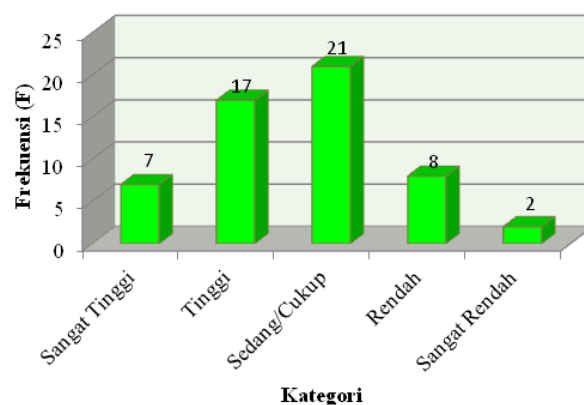
Mean (nilai rata-rata) lingkungan belajar MIN Jejeran Bantul adalah 16.11. Nilai tersebut jika diinterpretasikan pada tabel 13, maka lingkungan belajar MIN Jejeran berada pada

Tabel 23. Rekapitulasi Kategori Lingkungan Belajar

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	7	12.73 %
2	Tinggi	17	30.91 %
3	Sedang/Cukup	21	38.18 %
4	Rendah	8	14.54 %
5	Sangat Rendah	2	3.64 %
Total		55	100 %

kategori sedang/cukup. Adapun persentasenya sebagaimana pada tabel di atas yakni sebesar 38.18% dari jumlah responden secara keseluruhan yang berjumlah 55 siswa.

Adapun penyajian data dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Lingkungan Belajar

Keaktifan Siswa

Listening Activities

Tanggapan dari siswa kelas III MIN Jejeran terhadap indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Listening Activities

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	1	Selalu	35	63.64 %
		Kadang-kadang	19	34.54 %
		Jarang	0	0 %
		Tidak pernah	1	1.82 %
		Jumlah	55	100 %
Negatif	2	Selalu	1	1.82 %
		Kadang-kadang	24	43.64 %
		Jarang	13	23.64 %
		Tidak pernah	17	30.90 %
		Jumlah	55	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pernyataan positif, 63,64% responden selalu

melakukan *listening activities* yakni siswa selalu konsentrasi dan memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Pada pernyataan negatif 43.64% responden menjawab kadang-kadang. Artinya kadang-kadang siswa mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi.

Oral Activities

Tanggapan dari siswa kelas III MIN Jejeran terhadap indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Oral Activities

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	3, 6	Selalu	42	38.18 %
		Kadang-kadang	51	46.36 %
		Jarang	13	11.82 %
		Tidak pernah	4	3.64 %
		Jumlah	55	100 %

Tabel di atas menunjukkan 46.36 % siswa melakukan *oral activities* yaitu siswa selalu bertanya kepada guru apabila siswa mengalami kesulitan saat pembelajaran. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru dan guru selalu memberikan tanggapan atau membantu siswa saat kesulitan. Selain itu, saat guru mengadakan diskusi kelompok siswa antusias dalam berpendapat saat diskusi.

Emotional Activities

Tanggapan dari siswa kelas III MIN Jejeran terhadap indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Emotional Activities

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	4	Selalu	18	32.73 %
		Kadang-kadang	29	52.73 %
		Jarang	7	12.73 %
		Tidak pernah	1	1.81 %
		Jumlah	55	100 %
Negatif	5	Selalu	2	3.63 %
		Kadang-kadang	5	9.09 %
		Jarang	16	29.09 %
		Tidak pernah	32	58.18 %
		Jumlah	55	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pernyataan positif 52,73% responden kadang-kadang melakukan *Emotional activities* yakni

antusias dalam mengikuti pelajaran yaitu dengan membantu teman yang mengalami kesulitan saat pelajaran. Sedangkan untuk pernyataan negatif, 58.18% responden menjawab tidak pernah mencontek saat mengerjakan tugas dari guru.

Mental Activities

Tanggapan dari siswa kelas III MIN Jejeran terhadap indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Mental Activities

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	7	Selalu	18	32.72 %
		Kadang-kadang	30	54.94 %
		Jarang	5	9.09 %
		Tidak pernah	2	3.63 %
		Jumlah	55	100 %
Negatif	8	Selalu	3	5.44 %
		Kadang-kadang	16	29.10 %
		Jarang	16	29.10 %
		Tidak pernah	20	36.36 %
		Jumlah	55	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pernyataan positif 54,94% responden selalu melakukan *mental activities* yakni siswa dapat memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada pernyataan negatif 36.36 % responden tidak pernah membuat kegaduhan atau rami di kelas.

Writing Activities

Tanggapan dari siswa kelas III MIN Jejeran terhadap indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 28. Writing Activities

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	9	Selalu	18	32.72 %
		Kadang-kadang	21	38.18 %
		Jarang	8	14.55 %
		Tidak pernah	8	14.55 %
		Jumlah	55	100 %

Tabel di atas menunjukkan 38,18 % siswa selalu melakukan *writing activities* yaitu siswa aktif merangkum/ mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.

Dari kelima indikator di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa memiliki nilai

persentasi tertinggi sebagai berikut:

Tabel 29. Persentase Keaktifan Belajar Siswa

Indikator	Jawaban	Persentase
a. <i>Listening Activities</i>	Selalu	63.64 %
b. <i>Oral Activities</i>	Kadang-kadang	43,36%
c. <i>Emotional Activities</i>	Kadang-kadang	52.73%
d. <i>Mental Activities</i>	Kadang-kadang	54.94 %
e. <i>Writing Activities</i>	Selalu	38.18 %

Variabel keaktifan siswa dapat dikelompokkan dalam 5 patokan kategori sesuai dengan norma skala lima sebagai berikut:

- Sangat tinggi
Mean + 1.5 SD = $28.42 + (1.5 \times 4.184) = 34.696$
(Dibulatkan menjadi 34)
- Tinggi
Mean + 0.5 SD = $28.42 + (0.5 \times 4.184) = 30.512$
(Dibulatkan menjadi 30)
- Sedang
Mean - 0.5 SD = $28.42 - (0.5 \times 4.184) = 26.328$
(Dibulatkan menjadi 26)
- Rendah
Mean - 1.5 SD = $28.42 - (1.5 \times 4.184) = 22.144$
(Dibulatkan menjadi 22)
- Sangat rendah

Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 30. Kategori Keaktifan Siswa

Kategori	Rentangan Skor	Pembulatan
Sangat Tinggi	34.70 – 36.00	34 – 36
Tinggi	30.51 – 34.69	30 – 33
Sedang/Cukup	26.33 – 30.50	26 – 29
Rendah	22.14 – 26.32	22 – 25
Sangat Rendah	16.00 – 22.14	16 – 21

Berdasarkan kategori tersebut, data variabel lingkungan belajar kelas III MIN Jejeran Bantul yaitu sebagai berikut:

Tabel 31. Kategori Keaktifan Siswa

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	7	12.73 %
2	Tinggi	16	29.09 %
3	Sedang/Cukup	19	34.54 %
4	Rendah	11	20 %
5	Sangat Rendah	2	3.64 %
Total		55	100 %

Tabel 32. Hasil Analisis Data

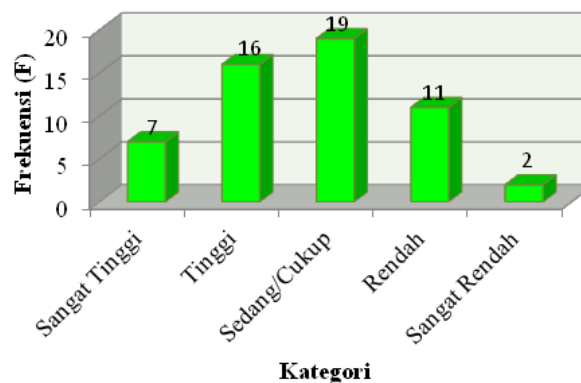
		Correlations		
		Kreativitas guru	Lingk. Belajar	Keaktifan siswa
kreativitas_guru	Pearson Correlation	1	.336*	.356**
	Sig. (2-tailed)		.012	.008
	N	55	55	55
lingk_Belajar	Pearson Correlation	.336*	1	.379**
	Sig. (2-tailed)	.012		.004
	N	55	55	55
keaktifan_siswa	Pearson Correlation	.356**	.379**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.004	
	N	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Mean (nilai rata-rata) keaktifan siswa kelas III MIN Jejeran Bantul adalah 28.42. Nilai tersebut jika diinterpretasikan pada tabel 20, maka keaktifan siswa kelas III MIN Jejeran berada pada kategori sedang/cukup. Adapun persentasenya sebagaimana pada tabel di atas yakni sebesar 34.54% dari jumlah responden secara keseluruhan yang berjumlah 55 siswa.

Adapun penyajian data dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Keaktifan Siswa

Tabel 32 menunjukkan bahwa nilai korelasi yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Kreativitas guru dengan keaktifan siswa memiliki korelasi sebesar 0.356

- b. Lingkungan belajar dengan keaktifan siswa memiliki korelasi sebesar 0,379
- c. Kreativitas guru dengan lingkungan belajar memiliki korelasi sebesar 0,336

PEMBAHASAN

Hubungan Kreativitas Guru dan Lingkungan Belajar dengan Keaktifan Siswa

Tabel 33. Hasil Analisis Regresi

Model	R
1	.450*

Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X1 (Kreativitas Guru), variabel X2 (Lingkungan Belajar), dan variabel Y (keaktifan siswa) di MIN Jejeran Bantul.

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil analisis regresi, jika dihubungkan dengan hasil penelitian yang mengukur korelasi antara kreativitas guru, lingkungan belajar dan keaktifan siswa menghasilkan angka “r” hitung 0,450, sehingga apabila “r” hitung terdapat di kisaran 0,40 – 0,599 maka dikategorikan dalam tingkatan hubungan yang cukup kuat. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hubungan kreativitas guru dan lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa di MIN jejeran bantul tergolong cukup kuat. Kontribusi secara simultan dan sisanya ditentukan oleh variabel lainnya.

Sesuai dengan pendapat Muhibbin bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa terdiri dari 3 aspek, yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Variabel kreativitas guru dan lingkungan belajar merupakan bagian dari faktor eksternal. Kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 20,25% terhadap keaktifan siswa, sedangkan sisanya yaitu 79,75% dipengaruhi oleh variabel lain yang menjadi bagian dari ketiga faktor yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Angka r hitung = 0,450 mengandung arti bahwa korelasi antara kreativitas guru, lingkungan belajar dan keaktifan siswa adalah korelasi yang positif (searah), yakni apabila kreativitas guru

meningkat dan lingkungan belajar memadai maka keaktifan siswa juga meningkat. Apabila kreativitas guru menurun dan lingkungan belajar tidak memadai maka keaktifan siswa juga ikut menurun.

Nilai “r” *product moment* apabila dikonsultasikan dengan N sebesar 55 dengan taraf sigfikansi 5% yaitu memiliki nilai 0,266. Sehingga r hitung memiliki nilai lebih besar daripada r tabel yakni 0,450 > 0,266. Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat korelasi antara kreativitas guru (X1) dan lingkungan belajar (X2) dengan keaktifan siswa (Y) siswa kelas III MIN Jejeran Bantul.

PENUTUP

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul “Hubungan Kreativitas Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Keaktifan Siswa Kelas III MIN Jejeran Bantul Tahun Ajaran 2015/2016” dengan mengacu pada data yang telah terkumpul dan setelah data tersebut di analisis, maka penulis menyusun kesimpulan sebagai berikut:

Kreativitas Guru dan Lingkungan Belajar memiliki hubungan dengan Keaktifan Siswa Kelas III di MIN Jejeran yang tergolong cukup kuat. Terbukti bahwa dengan angka “r” hitung kreativitas guru dan lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa yaitu 0,450, sehingga apabila “r” hitung terdapat di kisaran 0,40 – 0,599 maka dikategorikan dalam tingkatan hubungan yang cukup kuat dengan kontribusi simultan sebesar 20,25% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Apabila dikonsultasikan pada nilai “r” *product moment*, dengan N sebesar 55 dengan taraf sigfikansi 5% yaitu memiliki nilai 0,266. Sehingga r hitung lebih besar daripada r tabel yakni 0,450 > 0,266. Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat korelasi yang positif antara kreativitas guru (X1) dan lingkungan belajar (X2) dengan keaktifan siswa (Y) siswa kelas III MIN Jejeran Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- A Samana. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius
- Ali Imron. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Anas Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bahasa Mahasiswa. 2011. Undang-Undang Sistem Pendidikan. <http://bahasa-mahasiswa.blogspot.co.id/2011/01/undang-undangsisdiknas-sistem.html>, diunduh pada hari Selasa 01 September pukul 11:40
- Cece Wijaya. 1988. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya
- Chalijah Hasan. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al Ikhlas
- Debdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Devamelodica. 2012. Contoh Proposal Skripsi Pendidikan Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa, <http://devamelodica.com/contoh-proposal-skripsi-pendidikan-pengaruh-lingkungan-sekolah-peran-guru-dalam-proses-pembelajaran-terhadap-motivasi-belajar-siswa/>, diunduh Minggu, 3 Oktober 2015
- E Mulyasa. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Irwanto. 2012. *Komputasi Data Statistik Untuk Penelitian*, (Pengolahan dan Analisis Data Penelitian dengan Ms Excel dan SPSS. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Iskandara Agung. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Peter Salim dan Yeni Salim. 1991. *Kamus Besar Kontemporer*, Edisi Pertama. Jakarta: Modern English Press
- Riduwan dkk. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahastya
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Udin Syaefudin Saud. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Utami Munandar. 1986. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah; Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia
- Wiji Sumarno. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zakiah Darajat, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara